

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa pendekatan dan rancangan penelitian. Pendekatan penelitian digunakan sesuai dengan bagaimana pola pikir penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis. Hipotesa itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atautkah tidak dengan variabel lainnya atau apakah suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi atautkah tidak oleh variabel lainnya. Penelitian ini menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka), yang diolah dengan metode statistika. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Kerlinger menyebutkan bahwa variabel merupakan simbol atau lambang yang padanya kita lekatkan bilangan atau nilai. Variabel yang digunakan adalah:

Variabel bebas : Konformitas Teman Sebaya

Variabel terikat : Kepuasan Memilih Jurusan

3.3 Definisi Operasional

Menurut Kerlinger (dalam Azwar, 2010:74), definisi operasional merupakan suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk variabel itu. Definisi macam ini memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Oleh karena itu untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini maka dikemukakan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Konformitas teman sebaya merupakan usaha penyesuaian diri remaja untuk berperilaku sama dan menjalankan peran sosialnya sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku dalam kelompok yang mempunyai sifat, usia dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Tingkat konformitas seseorang dapat diperoleh dengan pengukuran menggunakan skala konformitas, yaitu aspek kekompakan, aspek ketaatan dan aspek kesepakatan.

2. Kepuasan memilih jurusan merupakan perasaan nyaman dan senang pada diri individu karena telah melakukan pemilihan jurusan yang sesuai dengan keinginannya. Adapun aspek yang digunakan dalam kepuasan ini yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan social dan kebutuhan akan rasa harga diri.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002:103), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti suatu elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan Azwar mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa MAN 2 Pamekasan dengan jumlah siswa untuk kelas XI (XI IPA¹, XI IPA², IPS¹, IPS², dan Agama) jumlah total keseluruhan adalah 219 siswa.

Table: 1

Populasi penelitian siswa-siswi MAN 2 Pamekasan

NO	KELAS	JUMLAH
1.	IPA ¹	40
2.	IPA ²	40
3.	IPA ³	39

4.	IPS ¹	37
5.	IPS ²	38
6.	AGAMA	25
TOTAL		219

2. Sampel

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih kecil, tergantung setidak-tidaknya dari (Arikunto, 2006:134).

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dengan istilah lain, sampel harus representative. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu: dari populasi yang sebanyak 219 orang dari 6 kelas (IPA 3 kelas,

IPS 2 kelas dan Agama 1 kelas), peneliti mengambil sampel 40% dari populasi yaitu sekitar 88 orang.

Peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan teknik random atau sampel acak, sampel campur, dimana peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Table: 2

Sampel penelitian siswa-siswi MAN 2 Pamekasan

NO	KELAS	JUMLAH
1.	IPA ¹	16
2.	IPA ²	16
3.	IPA ³	16
4.	IPS ¹	15
5.	IPS ²	15
6.	AGAMA	10
TOTAL		88

3.5 Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, angket dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Tri, 2004:63). Adapun wawancara yang telah dilakukan, yaitu kepada:

- a. Kepala sekolah, peneliti mewawancarai mengenai kondisi sekolah dan siswa-siswi MAN 2 terutama yang menyangkut masalah penjurusan pada kelas XI.
- b. Guru BK, wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK yaitu mengenai masalah yang terjadi pada kelas XI terutama yang menyangkut masalah yang diangkat dalam penelitian, seperti masalah penjurusan, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh siswa-siswi MAN 2 Pamekasan serta jumlah siswa kelas XI. Selain itu peneliti juga menanyakan jumlah keseluruhan dari kelas XI yang akan menjadi subjek dalam penelitian.
- c. *Kuesioner* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden dalam arti laporan

tentang dirinya (Tri, 2004:63). Pada penelitian ini angket merupakan metode pengumpulan data yang paling utama yang digunakan untuk mencari data utama dilapangan. Alasan digunakan metode angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
- b. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti
- b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar data yang diperoleh dapat diberikan buktinya, sehingga menunjukkan bahwa data yang ada adalah benar. Adapun data-data tersebut meliputi gambaran umum tentang sekolah, struktur organisasi dan lain-lain yang dapat menunjang penelitian ini.

3.6 Instrument Penelitain

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dan variable yang akan diteliti, instrumen penelitian untuk mengukur nilai variable peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang dikembangkan dengan

menggunakan skala likert. Dimana angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya atau hal-hal yang diketahui atau keyakinan pribadi dari responden (Arikunto, 2006:151)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Pernyataan tersebut terdapat pernyataan favoureabel dan unfavouriabel. Pernyataan favouriabel yaitu pernyataan yang menunjukkan sikap setuju, perasaan puas, tingkatan tinggi dan sebagainya dari sikap objek yang diukur. Dan pernyataan unfavouriabel yaitu pernyataan yang menunjukkan sikap tidak setuju, tingkatan rendah, dan sebagainya dari sikap objek yang diukur.

Untuk menskor skala likert jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif yaitu 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan yang bersifat negative. Angket dalam penelitian ini memiliki empat jawaban alternative untuk konformitas, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dan empat jawaban alternative untuk kepuasan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat indonesia ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan pilihan jawaban pada

kategori tengah atau “netral” karena alasan kemanusiaan. Tetapi jika seandainya semua responden memilih pada kategori “netral”, maka peneliti tidak akan memperoleh informasi yang pasti (Sukardi, 2009:147).

Adapun aspek-aspek yang dijadikan dasar pembuatan item ini adalah sebagai berikut:

Tabel: 3

Blue Print konformitas teman sebaya

Blue print dikembangkan dari teori David O'Sears

Aspek	Indikator	Item		Total	Bobot
		Favoureable	Unfavoureable		
a. Kekompakan	• Penyesuaian diri	1,13,16,21	9,27	6	30%
	• Perhatian terhadap kelompok	2,10,14	17,22,26	6	
b. Kesepakatan	• Kepercayaan	4,7,35	15,23,28	6	35%
	• Persamaan dan penyimpangan pendapat dalam kelompok	3,5,11,24,29	18,33,34	8	

c. Ketaatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan karena adanya ganjaran, ancaman dan hukuman 	6,12,19,25	30,32	6	25%
	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan dari orang lain 	8,20,31	15	4	
Σ				36	100%

Table: 4

Blueprint kepuasan Memilih Jurusan

Di dikembangkan dari teori Maslow

Aspek	Indikator	Item		Total	Bobot
		Favoureabel	Unfavourel		
a. kebutuhan fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> • ada labraturium khusus di tiap jurusan 	1,11,20	29,38	5	21%
	<ul style="list-style-type: none"> • buku-buku panduan tersedia lengkap diperpustakaan 	2,3,12	21,30	5	

b. kebutuhan rasa aman	• guru cepat tanggap jika ada siswa yang kesulitan	4,13,22	31,39	5	21%
	• tidak ada guru yang <i>killer</i>	5,14,23	32,40	5	
c. kebutuhan sosial	• keinginan untuk mempunyai teman	6,15,24	33,45	5	21%
	• keinginan untuk berdiskusi dengan teman	7,16,25,34	41	5	
d. kebutuhan rasa harga diri	• dapat menghargai diri sendiri	8,17,26	35,42	5	21%
	• mendapat penghargaan dari orang lain	9,18,27	36,43	5	
e. Kebutuhan aktualisasi diri	• Dapat mewujudkan prestasi yang dimiliki	10,19,28	37,44	5	16%
Σ				45	100%

3.7 Validitas dan reabilitas

3.7.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana kecepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah. Selain itu dikatakan valid apabila alat ukur mampu memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut, yaitu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan subjek yang lainnya (Azwar, 2006:3).

Validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien yaitu koefisien validitas. Validitas dinyatakan oleh korelasi antara distribusi skor tes bersangkutan dengan distribusi skor suatu kriteria yang relevan dengan simbol r_{xy} . r_{xy} inilah yang digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya validitas suatu alat ukur (Azwar, 2006:169). Koefisien validitas disini menggunakan korelasi *product moment* (r_{xy}) Karl Pearson dengan

rumus deviasi dan rumus angka kasar (Arikunto, 2006:169). Adapun bentuk rumusnya adalah

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy}	=	koefisien korelasi suatu butir/item
N	=	jumlah subyek
X	=	skor suatu butir/item
Y	=	skor total

Semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya (Azwar, 2006:10). Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pada pendapat azwar bahwa item dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun apabila jumlah item valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menuunkan sedikit criteria yaitu dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2007:65). Adapun standar yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan validitas item adalah pada skala konformitas dan kepuasan pengambilan keputusan adalah 0,25

3.7.2 Reliabilitas

Reliabelitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukurang yang memiliki reliabelitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable*. Secara empirik, tinggi rendahnya reliabelitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabelitas.

Dalam aplikasinya, reliabelitas dinyatakan oleh koefisien reliabelitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabelitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabelitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabelitasnya (Azwar, 2006:171). Karena dalam penelitian ini instrument penelitiannya menggunakan angket, maka uji reliabelitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Chronbach

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_i^2 = varian total

Uji reliabelitas merupakan uji yang terus berlanjut selama masih tetap digunakan, selanjutnya data yang diperoleh untuk pengujian reliabelitas diperoleh dari subjek yang diukur (Azwar 2007:83). Adapun criteria pengujiannya adalah apabila nilai reliabelitas instrument diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliable pada tingkat kepercayaan 95%, sebaliknya jika nilai reliabelitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliable pada tingkat kepercayaan 95%. Adapun klasifikasi koefisien reliabelitas adalah sebagai berikut:

Table:5

Klasifikasi Reliabelitas

Reliabelitas	Klasifikasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.800	Tinggi
0.400-0.600	Cukup
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.200	Sangat rendah

3.8 Analisis Data

Teknis analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan tujuan memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Teknis analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisa kuantitatif, yaitu analisa yang bentuk datanya berupa angka atau table yang dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu yang mudah diklasifikasikan dalam kategori tertentu. Berdasarkan data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dengan menggunakan norma, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean hipotetik (Nisfinoor,2009:359)

$$\text{Mean}_{\text{hipotetik}} = \{ (\text{JBV} \times \text{NBT}) + (\text{JBV} \times \text{NBR}) \} / 2$$

Keterangan

JBV = jumlah butir valid

NBT = nilai butir tertinggi (nilai butir tertinggi adalah 4)

NBR = nilai butir terendah (nilai butir tertinggi adalah 1)

- 2) Untuk mencari standart deviasi hipotetik adalah dengan:

$$\text{SD}_{\text{hipotetik}} = \text{Mean}_{\text{hipotetik}} / 5$$

- 3) Untuk mengetahui tingkat konformitas dan kepuasan pengambilan keputusan, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} : X \geq \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$$

$$\text{Sedang} : (\text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1 \text{SD}_{\text{hipotetik}}) \leq X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$$

$$\text{Rendah} : X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$$

- 4) Uji Hipotesa

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (1997:53) bahwa penggunaan statistic parametric bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel

penelitian yang akan dianalisis membentuk data distribusi normal. Apabila data tidak normal maka teknik statistic yang akan digunakan adalah nonparametric. Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan metode one sample *kolmogrov-sminov* test untuk membuktikan normalitas sebaran data. Taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah 5% artinya bila $p > 0,05$ berarti data normal dan sebaliknya, bila $p < 0,05$ berarti data tidak normal.

b. Uji Linier

Uji linier merupakan uji prasyarat yang dilakukan jika akan dilakukan analisis korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikan pada linieritas $< 0,05$ (Priyanto, 2011:89).

c. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana mengistimesai besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan suatu variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung (Sarwono, 2006:116).

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

